

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya sastra seni yang sekaligus menjadi bagian dari kebudayaan. Sebagai salah satu hasil kesenian, karya sastra mengandung unsur keindahan yang dapat menimbulkan perasaan senang, nikmat, menarik perhatian dan menyegarkan penikmatnya.

Menurut Sudjiman (2006: 72) berdasarkan letak dan kedudukannya, sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu sastra dunia, sastra nasional dan sastra daerah. Sastra dunia merupakan ragam sastra yang menjadi milik berbagai bangsa. Menurut Zaidan dkk (2000:181) bahwa sastra nasional merupakan genre sastra yang ditulis dalam bahasa nasional dan bertema universal, sedangkan sastra daerah adalah salah satu ragam sastra yang tersebar luas dan dimiliki oleh hampir setiap daerah di dunia, khususnya Indonesia. Setiap daerah di Indonesia yang mempunyai khazanah kebudayaan daerah sendiri dengan ciri keragaman bahasanya, mempunyai ragam sastra daerah sendiri pula.

Sastra daerah tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu wujud hasil karya seni kreatif masyarakat pemiliknya, yakni sebagai media untuk menyampaikan isi hati, ide, pemikiran mengenai berbagai permasalahan kehidupan. Mengingat pentingnya peranan sastra daerah bagi

masyarakat pemiliknya, maka sastra daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan keberadaanya.

Salah satu sastra daerah masyarakat Melayu Jambi adalah seloko. Seloko merupakan bentuk puisi Melayu Klasik yang berisikan nasehat, petuah-petuah, serta ajaran adat yang diajarkan oleh nenek datuk, tuo tengganai atau orang yang mengerti mengenai seloko. Menurut Syam (dalam Marisa,2018) “Seloko merupakan yang berisi petuah-petuah untuk keselamatan dan kebaikan hidup bagi masyarakat”.

Seloko merupakan kesusastraan lama yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut karena pada zaman dahulu nenek moyang kita belum mengenal tulisan sehingga penyampaiannya dituturkan secara lisan dan hanya diingat dalam pikiran saja.

Seloko yang berkembang dalam masyarakat jambi cukup beragam, salah satunya yaitu seloko adat perkawinan masyarakat Melayu Jambi. Di kota jambi hingga saat ini masih melangsungkan tradisi upacara adat perkawinan yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang dilaksanakan terdiri dari masa perkenalan, pelamaran (duduk betanyo), ulur antar serah terimo pengantin (mengisi lembago) yang di dalamnya terdapat pelaksanaan upacara adat yang meliputi pertama acara penjemputan pengantin laki-laki, kedua kato bejawab di halaman, acara syair buka lanse, dan tunjuk ajar tegur sapo pengantin. dalam ulur antar serah terima pengantin pada upacara adat perkawinan di kelurahan Kenali Asam Bawah menggunakan seloko sebagai media ungkapan yang berfungsi sebagai bahasa pemerhalus atau kiasan yang berisi petuah, pesan, dan nasehat-nasehat.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Kenali Asam bawah, Kota Jambi. Dipilihnya Kelurahan Kenali Asam Bawah, dikarenakan rekomendasi langsung dari ketua lembaga adat yaitu Datuk Azrai Al- basyari. Selain itu peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kota Jambi merupakan salah satu masyarakat yang masih memiliki dan memegang teguh adat istiadat. Salah satu bentuknya adalah penuturan seloko adat perkawinan. Seloko adat perkawinan masyarakat Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kota Jambi di tuturkan oleh nenek mamak, tuo teganai, atau pemuka adat lainnya yang terlibat dalam acara perkawinan tersebut. Adat istiadat perkawinan ini secara turun temurun berada di tengah masyarakat dan di lakukan secara terus menerus hingga akhirnya menjadi kebiasaan atau yang disebut dengan tradisi.

Seloko sebagai karya sastra merupakan struktur yang otonom, untuk memahami makna yang terkandung dalam seloko dapat dilakukan dengan cara menganalisis unsur yang terdapat dalam seloko tersebut. Unsur seloko adat Melayu Jambi terbagi menjadi dua yaitu Unsur fisik dan Unsur batin. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada Unsur fisiknya saja yaitu antara lain: diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, dan rima.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas Unsur fisik seloko adat perkawinan masyarakat Kota Jambi. Dengan mengkaji Unsur fisik seloko ini akan memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap maksud dari seloko tersebut. Penelitian ini akan membahas secara rinci terkait Unsur fisik seloko seperti diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, dan rima. Dengan menganalisis Unsur fisik pembaca akan lebih menikmati dan merasakan makna yang dituangkan dalam seloko tersebut.

Alasan peneliti tertarik untuk menganalisis seloko karena tidak semua orang mengetahui dan mengerti makna dari seloko tersebut. Bahasa yang digunakan pun adalah bahasa yang sangat halus yang tidak digunakan dalam percakapan sehari-hari sehingga banyak yang tidak mengetahui maknanya. Alasan lainnya yaitu karena seloko kurang diminati oleh generasi penerus bangsa sehingga bisa membuat seloko lama-kelamaan akan hilang keberadaannya jika tidak di lestarikan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis unsur fisik seloko adat perkawinan masyarakat Kota Jambi.

Hasil penelitian tentang struktur fisik seloko adat masyarakat Kota Jambi dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP. Kompetensi dasar (KD) 4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa. Puisi rakyat berupa seloko yang disisipkan dalam materi ajar bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang sastra yang berasal dari kebudayaan lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul "*Struktur fisik Seloko Adat Perkawinan Masyarakat Kota Jambi dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana struktur fisik seloko adat perkawinan masyarakat kota jambi ?
- 2) Bagaimana pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Mendeskripsikan struktur fisik yang terkandung dalam seloko adat perkawinan masyarakat Kota Jambi?
- 2) Pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pada kajian sastra khususnya seloko.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta memberikan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan kebudayaan daerah yaitu salah satunya seloko.

- 2) Bagi guru bahasa dan sastra indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi materi pembelajaran bahasa indonesia di SMP

- 3) Bagi dunia sastra

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memahami unsur fisik yang terdapat dalam karya sastra, terutama seloko.